

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN AGRESIFITAS  
SISWA KELAS XI SMA N 4 KOTA BENGKULU**



**SKRIPSI**

**OLEH:**

**Aji Prasetyo Wicaksono**

**A1L010047**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU KEPENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU**

**2014**

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN AGRESIFITAS SISWA KELAS  
XI SMA NEGERI 4 KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Bimbingan Dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bengkulu**

Oleh:

**AJI PRASETYO WICAKSONO**

**NPM: A1L010047**

**DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH:**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi**  
**NIP. 196101231985031002**

  
**Rita Sinthia, S.Psi, M.Si**  
**NIP. 197806272006042002**

**Mengetahui:**

**Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling**

  
**Dr. Hadiwinarto, M.Psi.**  
**NIP. 19580913 198403 1 003**

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN AGRESIFITAS SISWA KELAS  
XI SMAN 4 KOTA BENGKULU**

**Skripsi Ini Dinyatakan Lulus Setelah di Pertahankan di Depan Tim**

**Penguji pada Program Studi Bimbingan dan Konseling**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Bengkulu**

**Ujian dilaksanakan pada:**

**Hari : Jumat**  
**Tanggal : 20 Juni 2014**  
**Pukul : 11.00 – 12.00 WIB**  
**Tempat : Ruang Prodi BK**

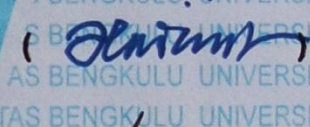
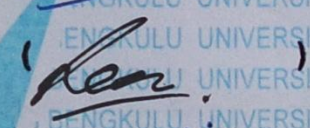
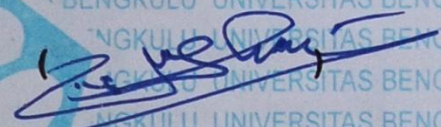
**TIM PENGUJI:**

**Penguji I Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi**  
**NIP.196101231985031002**

**Penguji II Rita Sinthia, S.Psi.,M.Si**  
**NIP. 197806272006042002**

**Penguji III Dr. Hadiwinarto, M.Psi**  
**NIP.198509131984031003**

**Penguji IV Drs. Wahiruddin Wadin, M.Pd**  
**NIP. 195506161985031001**

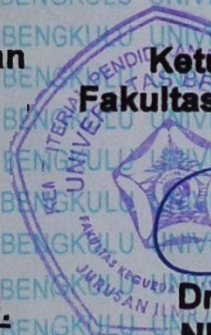


**Disetujui Oleh:**

**Dekan**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**  
**Universitas Bengkulu**

**Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**  
**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**  
**Universitas Bengkulu**



**Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd.**  
**NIP. 196112071986011001**

**Dr. Manap Soemantri, M.Pd.**  
**NIP. 19590520 198603 1 001**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aji Prasetyo Wicaksono

NPM : A1L010047

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Judul : Hubungan Antara Religiusitas dengan Agresifitas Siswa Kelas  
XI SMA Negeri 4 Kota Bengkulu

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, maka saya sangat bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang disandang dan sanksi-sanksi sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2014



Aji Prasetyo Wicaksono

## **MOTTO**

- ❖ *Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan, (QS.Al-Mujadalah:11).*
- ❖ *Jatuh berdiri lagi, kalah mencoba lagi, gagal bangkit lagi. Terus berdoa dan terus berusaha (Aji Prasetyo Wicaksono).*

## **PERSEMBAHAN**

*Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan rasa syukur yang luar biasa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah membeberikan beribu kenikmatan, engkau ampun saat berdosa, engkau tenang saat gelisah, engkau terang saat gelap, engkau pilihan saat ragu, engkau bangun saat jatuh.*

*Segala hormat dan kerendahan hati saya persembahkan karya ini kepada:*

- *Bapak dan Mama tercinta (Sugeng Wiyoto dan Indarwati) yang selalu mendoakan dan memberikan segalanya. I LOVE U*
- *Kedua adik perempuan saya (Suci Rahmawati dan Nawang Wulan Tri Qonita) yang telah mendoakan untuk kelancaran skripsi ini.*
- *Seluruh keluarga Sastro Mihardjo dan Syarifudin yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.*
- *Habiibatun Indah Farra Seta yang telah memberikan semangat, motivasi dan kerja samanya dalam penyelesaian skripsi ini.*

# **HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN AGRESIFITAS SISWA KELAS XI SMA NEGERI 4 KOTA BENGKULU**

Oleh:

Aji Prasetyo Wicaksono

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara religiusitas dengan agresifitas siswa kelas XI SMA Negeri 4 Kota Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu pada tanggal 9 Mei 2014 sampai dengan 17 Mei 2014 dengan sampel sebanyak 60 siswa dari jumlah populasi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Kota Bengkulu. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi bivariat pada Product Moment. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah hubungan negatif yang cukup (nilai  $r_{x1y} = -0,315$  dan sig 0,014) antara religiusitas dengan agresifitas.

**Kata kunci** : Religiusitas dan Agresifitas

# THE RELATION BETWEEN RELIGIOSITY AND AGGRESSION OF XI GRADES IN SENIOR HIGH SCHOOL 4 BENGKULU

By:

Aji Prasetyo Wicaksono

A1L010047

## ABSTRACT

The research aimed to describe the relationship between religiosity and aggression by students eleventh grade of senior high school 4 Bengkulu. This research was conducted in senior high school 4 Bengkulu on 9<sup>th</sup> of may until 17<sup>th</sup> of may 2014, with the sampel of 60 students from grade eleventh population of senior high school. Collected the data use a random sampling, the method that was used in this research is quantitative correlation. The analytical techniques that was used correlation bivariate on product moment. The results obtained from this research a fairly negative relationship ( $r_{x1y} = -0,315$  dan sig 0,014) between religiosity and aggression.

**Key Words:** *Religiosity and Aggression*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karuniaNya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan proposal skripsi ini yang berjudul **“Hubungan Antara Religiusitas dengan Agresifitas Siswa Kelas XI SMAN 4 Kota Bengkulu”**.

Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan penuh teknologi saat ini.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak tentunya penyusunan skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mendapat banyak bantuan baik berupa informasi data maupun dalam bentuk lainnya. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Hadiwinarto, M.Psi, selaku ketua program studi Bimbingan dan Konseling FKIP UNIB dan selaku penguji I yang telah menguji dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi, selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Rita Sinthia, S.Psi, M.Si, selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.



4. Bapak Drs. Wahiruddin Wadin, M.Pd selaku penguji II yang telah menguji dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh sahabat di Pondok Pesantren Husnul Khotimah yang telah memberi arti persahabatan dan perjuangan meski kita terpisah oleh jarak dan waktu dan Beta, Ade, Febi, Dhoni, Palti, Dita, Dhea yang telah memberikan canda tawa selama perkuliahan.
6. Seluruh teman-teman BK kelas B dan A, teman-teman KKN dan PPL yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan warna-warni kehidupan selama pelaksanaan perkuliahan.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini

Semoga bimbingan dan bantuan serta nasihat yang telah diberikan akan menjadi amal baik dan bermanfaat bagi penulis. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun pencapaian teori yang mendasar. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua.

Bengkulu, Juni 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Agresifitas .....	9
1. Pengertian Agresifitas .....	9
2. Fakto penyebab Agresifitas .....	10
3. Faktor yang mempengaruhi Agresifitas .....	11
4. Jenis-Jenis Agresifitas .....	13
B. Religiusitas .....	15
1. Pengertian Religiusitas .....	15
2. Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas .....	16

3. Dimensi Religiusitas.....	16
C. Kaitan Tingkat Religiusitas Terhadap Agresifitas.....	17
D. Penelitian Relevan .....	19
E. Kerangka Berfikir .....	20
F. Hipotesis Penelitian .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
A. Metode Penelitian .....	21
1. Pengertian Desain Peneltian .....	21
2. Desain yang Digunakan .....	21
B. Populasi, Sampel dan Tehnik sampling .....	22
1. Populasi .....	22
2. Sampel.....	22
3. Teknik Sampling.....	23
C. Variabel Penelitian .....	23
1. Agresifitas .....	23
a. Definisi Konseptual .....	23
b. Definisi Operasional.....	24
2. Religiusitas.....	24
a. Definisi Konseptual .....	24
b. Definisi Operasional.....	24
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	24
E. Tehnik Analisis Data .....	28
F. Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
1. Tempat Penelitian .....	28
2. Waktu Penelitan .....	28
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Hasil Penelitian .....	29
1. Deskripsi Data .....	29
a. Agresifitas .....	29
b. Religiusitas.....	30
2. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	30

a. Uji Validitas .....	30
b. Uji Reliabilitas.....	31
3. Pengujian Persyaratan Analisis .....	32
a. Uji Normalitas.....	32
b. Uji Linearitas .....	32
4. Uji Hipotesis.....	33
B. Pembahasan.....	34
C. Keterbatasan Penelitian .....	36
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>37</b>
A. KESIMPULAN.....	37
B. SARAN .....	38

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Blue Print</i> Religiusitas .....	41
Lampiran 2 Kuesioner Religiusitas.....	43
Lampiran 3 <i>Blue Print</i> Agresifitas.....	47
Lampiran 4 Kuesioner Agresifitas .....	49
Lampiran 5 Kuesioner Religiusitas Valid.....	53
Lampiran 6 Kuesioner Agresifitas Valid .....	56
Lampiran 7 Uji Validitas dan Reliabilitas Religiusitas .....	59
Lampiran 8 Pengeluaran Item Tidak Valid Religiusitas .....	61
Lampiran 9 Uji Validitas dan Reliabilitas Agresifitas.....	63
Lampiran 10 Pengeluaran Item Tidak Valid Agresifitas.....	65
Lampiran 11 Uji Normalitas.....	67
Lampiran 12 Uji Linearitas .....	68
Lampiran 13 Uji Korelasi.....	69
Lampiran 14 Deskripsi Religiusitas dan Agresifitas.....	70
Lampiran 15 Tabulasi Hasil Angket Agresifitas .....	72
Lampiran 16 Tabulasi Hasil Angket Religiusitas .....	73

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Agresifitas .....	29
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Religiusitas.....	30
Tabel 4.3 Uji Reliabilitas Religiusitas .....	31
Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Agresifitas .....	31
Tabel 4.5 Uji Normalitas.....	32
Tabel 4.6 Uji Korelasi X dengan Y .....	33

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira-kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun. Masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi badan yang dinamis. Perubahan bentuk tubuh dan perkembangan karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada bagi perempuan tumbuh jakun pada anak laki-laki, perkembangan pinggang dan kumis, dan dalamnya suara. Pada perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol (pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis) serta semakin banyak menghabiskan waktu di luar rumah.

Bicara tentang remaja sudah pasti berhubungan dengan siswa di sekolah yang terus berkembang, perkembangan pada siswa bukan hanya sekedar perkembangan fisik, salah satu yang bisa dibicarakan soal remaja sekolah atau siswa adalah tentang perkembangan moral dan religi, karena moral dan religi merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa seorang siswa. Sebagian orang berpendapat bahwa moral dan religi dapat mengendalikan tingkah laku siswa yang beranjak dewasa, sehingga siswa

tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan atau bertentangan dengan kehendak sekolah maupun masyarakat, Jika perkembangan moral dan religi siswa tidak berkembang dengan baik dikhawatirkan akan memicu siswa bertindak melakukan hal yang berbau agresif.

Banyak hal yang terjadi pada siswa di sekolah yang melakukan berbagai tindakan, baik itu hal positif maupun negatif, salah satu yang sering terjadi adalah tindakan-tindakan yang bersifat agresif. Agresif merupakan tindakan yang cenderung menyerang, memaksa, mencaki serta menyakiti hingga merugikan orang lain. Menurut *Geen (Taylor dkk, 2009:469)* agresi adalah setiap tindakan yang menyakiti atau melukai orang lain. Hal ini kerap terjadi di kalangan remaja terutama siswa di sekolah, banyak sekali kejadian yang berhubungan dengan tindakan agresif di sekolah. Misalnya, membuli, mengejek serta mencemooh yang mengakibatkan keributan antar siswa di sekolah. Menurut *Bandura (Feist & Feist, 2010:226)* bahwa perilaku agresif didapatkan melalui observasi dari orang lain, pengalaman langsung dengan penguatan negatif dan positif, latihan atau instruksi, dan keyakinan yang abstrak.

Banyak faktor yang menyebabkan siswa melakukan tindakan agresif, salah satunya tingkat religiusitas siswa dan pemahaman tentang pendidikan agama yang siswa dapatkan, baik dari lingkungan rumah, keluarga serta keterlibatan sekolah. Sebagian dari pemuka agama mengemukakan, agama



bukan merupakan inti perilaku manusia, melainkan merupakan salah satu cara manusia dalam menyesuaikan diri pada lingkungannya atau dalam istilah psikologi dinamakan *coping behavior*. Sebagai sarana *coping* agama dapat memberi hasil positif dan negatif, dalam segi positif salah satunya dapat memberi makna hidup, timbul perasaan terlindungi, dan masih banyak hal positif yang didapatkan. Dalam segi negatif siswa akan suka mengalami depresi, kehilangan kepercayaan diri, dan agresif. Salah satu cara untuk mengurangi dampak negatif dari *coping* tersebut, siswa harus memiliki kualitas keimanan dan pemahaman tentang agama yang dapat disebut dengan religiusitas. Bukan hanya itu, latar belakang suku budaya juga turut mempengaruhi tindakan siswa baik positif maupun negatif. Sehubungan dengan latar belakang budaya, di SMAN 4 Kota Bengkulu sebagian siswa memiliki latar belakang suku budaya lintang yang konon kabarnya memiliki opini yang negatif dari berbagai pihak sekolah dan hal itu cukup mempengaruhi tindakan siswa, disinilah peran religi untuk mengontrol tindakan-tindakan siswa.

Religiusitas dan agama adalah satu kesatuan yang tidak bisa di pisahkan, manusia yang memiliki sisi religius yang tinggi akan memiliki pemahaman agama yang cukup baik. Religiusitas merupakan pembawaan dan tingkah laku manusia yang sepenuhnya dibentuk oleh kepercayaan terhadap sesuatu yang Tuhan berikan yang akan menjadi baik ketika

manusia mendapatkan pemahaman tentang agama dengan baik. Selain peran orang tua dan keluarga keterlibatan sekolah pun mempengaruhi tingkat religiusitas siswa, bagaimana sekolah merancang pelajaran agama dan kegiatan religi menjadi hal yang menarik bagi siswa baik itu berupa ekskul rohis maupun kegiatan sosial lain yang mampu meningkatkan tingkat religiusitas siswa dan dalam kegiatan itu jangan hanya diperuntukkan bagi siswa yang beragama muslim, namun juga untuk siswa yang beragama non muslim sehingga semua siswa merasa diperlakukan adil dan tidak menimbulkan masalah baru yang berakibat tindakan agresif.

Menurut *Glock & Strak* (dalam Djamaludin, 1994:76) agama atau religi adalah sistem, simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, dihayati sebagai yang paling bermakna (*ultimate meaning*). Jika hal ini tidak mendapatkan perhatian khusus maka perihal ini akan mendapatkan sebab yang cukup memprihatinkan, siswa akan mengalami perubahan sikap yang akan mengganggu proses belajar siswa dan siswa akan kerap melakukan tindakan agresif dan dapat mengganggu hubungan social mereka, karena belajar merupakan proses menciptakan nilai tambah kognitif, afektif, dan psikomotor bagi siswa. Nilai tambah itu tercermin dari perubahan perilaku siswa menuju kedewasaan (Sudarwan, 2010:93).

*Allport* (Hadiwinarto, 2009:113) berpendapat bahwa sikap adalah kondisi mental dan *neural* yang diperoleh dari pengalaman, yang mengarahkan dan secara dinamis mempengaruhi respon-respon individu terhadap semua objek

dan situasi yang terkait dan menurut *John Coie* (Santrock, 2007:211) ada tiga alasan mengapa siswa agresif yang ditolak oleh teman sebaya memiliki masalah dalam hubungan sosial :

1. Anak-anak agresif yang ditolak tersebut lebih impulsif dan memiliki masalah dalam mempertahankan perhatian.
2. Anak-anak agresif yang ditolak tersebut lebih reaktif secara emosional.
3. Anak-anak agresif yang ditolak tersebut memiliki kemampuan sosial yang lebih sedikit dalam berteman dan mempertahankan hubungan yang positif dengan sebaya.

Sehubungan dengan agresifitas dan tingkat religius banyak yang berpendapat bahwa siswa yang bertindak agresif memiliki tingkat religiusitas yang rendah. Sebagai contoh pada SMA N 4 Kota Bengkulu yang masjidnya sedang di renovasi dan belum dapat di gunakan, padahal ada masjid berada tidak jauh dari sekolah, namun sebagian siswa SMA N 4 Kota Bengkulu kurang memiliki kesadaran untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan religi di masjid tersebut dan juga sebagian siswa kurang aktif dalam kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur keagamaan seperti ikut dalam ekstrakurikuler keagamaan seperti rohis, bahkan kegiatan rutin seperti sholat dhuha berjama'ah yang dilaksanakan seminggu sekali pada hari jum'at. Siswa yang tidak melakukan kegiatan religi itu lebih memilih kumpul-kumpul dikantin atau kabur melewati tembok belakang sekolah yang mengakibatkan

banyak tindakan agresif seperti mengejek, membuat kegaduhan, hingga berkelahi dengan teman-temannya.

Berdasarkan uraian diatas inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Hubungan antara religiusitas dengan agresifitas pada siswa kelas XI SMAN 4 Kota Bengkulu”***.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Sikap agresif siswa SMAN 4 Kota Bengkulu
2. Siswa kurang aktif dalam kegiatan keagamaan
3. Siswa kurang memanfaatkan sarana ibadah dengan maksimal baik sarana yang ada disekolah maupun sarana yang ada disekitar sekolah.

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat terlalu luasnya kajian masalah ini serta terbatasnya waktu, tenaga, dan biaya, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada :

1. Religiusitas siswa berdasarkan ranah afektif atau dimensi keyakinan, pengalaman, dan konsekuensi pada siswa kelas XI SMAN 4 Kota Bengkulu.
2. Agresifitas siswa pada kelas XI SMAN 4 Kota Bengkulu.

#### **D. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan antara religiusitas dengan agresifitas pada siswa kelas XI di SMAN 4 Kota Bengkulu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mendeskripsikan hubungan antara religiusitas dengan agresifitas siswa kelas XI di SMAN 4 Kota Bengkulu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan yang berhubungan dengan tingkat religius siswa dan agresifitas siswa

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Manfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan tentang agresifitas melalui tingkat religiusitas siswa.
- b. Bagi sekolah, khususnya guru pembimbing untuk di jadikan bahan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling berdasarkan tingkat religiusitas siswa.
- c. Bagi prodi, dapat mempersiapkan sarjana bimbingan dan konseling yang memiliki kemampuan dasar bimbingan dan konseling khususnya dalam pengetahuan bimbingan dan konseling di sekolah.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Agresifitas

##### 1. Pengertian Agresifitas

Menurut *Geen* (dalam *Sears David O, Shelley E Taylor, Letitia Anne Peplau, 2009:469*) definisi yang paling sederhana untuk agresi dan didukung oleh pendekatan behavioris atau belajar bahwa agresi adalah setiap tindakan yang menyakiti atau melukai orang lain. *Freud* juga berpendapat (dalam *Sears David O, Shelley E Taylor, Letitia Anne Peplau, 2009:496*) bahwa kita memiliki naluri untuk bertindak agresif. *Freud* mengakui bahwa agresi dapat dikontrol, dia berpendapat bahwa agresi tidak bisa dieliminasi, karena agresi adalah sifat alamiah manusia.

*Bandura (Feist & Feist, 2010:226)* mengemukakan bahwa perilaku agresif didapatkan melalui observasi dari orang lain, pengalaman langsung dengan penguatan negatif dan positif, latihan atau instruksi, dan keyakinan yang abstrak.

*Chaplin (1997:16)* menjelaskan agresivitas adalah kecenderungan habitual (yang dibiasakan) untuk memamerkan permusuhan, pernyataan diri secara tegas, penonjolan diri, penuntutan, atau pemaksaan diri, pengejaran dengan semangat suatu cita-cita, dominansi sosial, kekuasaan sosial, khususnya yang diterapkan secara ekstrim.

*Adler* (*Chaplin*, 1997:15) berpendapat Agresi adalah perwujudan kemauan untuk berkuasa dan menguasai orang lain. Menurut *Murray* (*Chaplin*, 1997:15) agresi adalah kebutuhan untuk menyerang, memperkosa, atau melukai orang lain, untuk meremehkan, merugikan, mengganggu, membahayakan, merusak, menjahati, mengejek, mencemoohkan, atau menuduh secara jahat, menghukum berat, atau melakukan tindakan sadistis lainnya.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa agresifitas merupakan tindakan yang mengarah pada hal yang berbau kekerasan, baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat menyakiti bahkan melukai seseorang. Agresifitas dapat terjadi melalui pengaruh lingkungan dan keyakinan yang timbul di dalam diri sendiri. Tindakan agresi dapat berbentuk mengejek, mencemooh, memukul serta menendang yang menimbulkan kekerasan bagi seseorang.

## 2. Faktor penyebab agresi

Menurut *Averil* (*Sears David O, Shelley E Taylor, Letitia Anne Peplau*, 2009:497) kebanyakan orang merasa pernah sekali atau sedikit marah beberapa kali dalam seminggu atau dalam sehari. Beberapa faktor penyebab agresi adalah:

- a. Berawal dari serangan orang lain, sebagai bentuk mempertahankan diri manusia akan melakukan tindakan agresi yang berawal dari serangan

orang lain. Manusia akan bertindak menyerang jika ada gangguan atau ancaman yang akan menyakiti, merugikan bahkan melukainya.

- b. Frustrasi, didefinisikan sebagai interferensi eksternal terhadap perilaku yang diarahkan pada tujuan. Pengalaman frustrasi mengaktifkan keinginan bertindak agresif terhadap sumber frustrasi yang sebagai akibatnya mencetuskan perilaku agresif (*Krahe, 1997:55-56*).
- c. Balas dendam, riset eksperimental menunjukkan bahwa pria yang marah dan yang merasa mampu membalas dendam lebih mungkin untuk mengingat informasi negatif, selama kemarahan dan keinginan balas dendam membuat pikiran selalu negatif, maka kemungkinan agresi akan bertambah besar (*Sears David O, Shelley E Taylor, Letitia Anne Peplau, 2009:499*).
- d. Kompetisi, merupakan suatu persaingan yang terjadi antar individu atau kelompok yang bersifat saling menjatuhkan satu sama lainnya bahkan tindakan yang ditimbulkan dari suatu persaingan tersebut berujung dengan tindak kekerasan, misalnya dengan saling melempar, saling memaki, serta tindakan yang dapat merugikan banyak pihak.

### 3. Faktor yang mempengaruhi agresifitas

Baron dan Byrne (2005:26-27) mengelompokkan tiga faktor yang mempengaruhi

perilaku agresi, yaitu :



a. Faktor Biologis

Menurut pendekatan ini agresi pada manusia seperti telah diprogramkan untuk kekerasan dari pembawaan biologis secara alami. Berdasarkan *instinct theory* seseorang menjadi agresif karena hal itu merupakan bagian alami dari reaksi mereka. Sigmund Freud yang merupakan pelopor teori ini, mengatakan bahwa hal ini (agresif) muncul dari naluri atau *instinct* keinginan untuk mati yang kuat (*thanatos*) yang diproses oleh setiap individu.

b. Faktor Eksternal

Hal lain yang dipandang penting dalam pembentukan perilaku agresi adalah faktor eksternal. Menurut Dollard frustrasi, yang diakibatkan dari percobaan-percobaan yang tidak berhasil untuk memuaskan kebutuhan, akan mengakibatkan perilaku agresif. Frustrasi akan terjadi jika keinginan atau tujuan tertentu dihalangi.

c. Faktor Belajar

Pendekatan belajar adalah pendekatan lain yang lebih kompleks dalam menerangkan agresi. Ahli-ahli dalam aliran ini meyakini bahwa agresi merupakan tingkah laku yang dipelajari dan melibatkan faktor-faktor eksternal (stimulus) sebagai determinan pembentuk agresi tersebut. Pendekatan ini dikembangkan lagi oleh ahli-ahli lain yang percaya bahwa proses belajar berlangsung dalam lingkup yang lebih luas di

samping melibatkan faktor-faktor eksternal dan internal. Faktor tersebut adalah faktor sosial atau situasional.

#### 4. Jenis-jenis Agresifitas

*Buss* (Nurfaujiyanti, 2010:14-15) mengelompokkan agresi manusia dalam 8 jenis yaitu:

- a. Agresi fisik aktif langsung: tindakan agresi fisik yang dilakukan individu atau kelompok dengan cara berhadapan langsung dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya dan terjadi kontak fisik secara langsung, seperti memukul, mendorong, menembak, dan lain-lain.
- b. Agresi fisik pasif langsung: tindakan agresi fisik yang dilakukan individu atau kelompok dengan cara berhadapan dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya, namun tidak terjadi kontak fisik secara langsung, seperti demonstrasi, aksi mogok, dan aksi diam.
- c. Agresi fisik aktif tidak langsung: tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara berhadapan langsung dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya, seperti merusak harta korban, membakar, dan menyewa tukang pukul.
- d. Agresi fisik pasif tidak langsung: tindakan agresi fisik yang dilakukan individu atau kelompok dengan cara tidak berhadapan dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya dan tidak terjadi kontak fisik secara langsung, seperti tidak peduli, apatis, dan masa bodoh.

- e. Agresi verbal aktif langsung: tindakan agresi fisik yang dilakukan individu atau kelompok dengan cara berhadapan langsung dengan individu atau kelompok lain, seperti menghina, memaki, dan marah.
- f. Agresi verbal pasif langsung: tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara berhadapan dengan individu atau kelompok lain namun tidak terjadi kontak verbal secara langsung, seperti menolak bicara atau bungkam.
- g. Agresi verbal aktif tidak langsung: tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya, seperti menyebarkan fitnah dan mengadu domba.
- h. Agresi verbal pasif tidak langsung: tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya dan tidak terjadi kontak verbal secara langsung, seperti tidak memberikan dukungan dan tidak menggunakan hak suara.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis agresifitas dapat berupa tindakan agresi fisik aktif langsung, fisik pasif langsung, fisik aktif tidak langsung, fisik pasif tidak langsung, dari semua jenis agresi tersebut merupakan tindakan yang dapat menyakiti, melukai dan merugikan orang lain.

## **B. Religiusitas**

### **1. Pengertian religiusitas**

Menurut Putri (2012:3) religiusitas adalah tingkat keimanan agama seseorang yang dicerminkan dalam keyakinan, pengalaman dan tingkah laku yang menunjuk kepada aspek kualitas dari manusia yang beragama untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik.

Peterson & Seligman, memaknai religiusitas lebih kepada keyakinan dan pembelajaran dalam aspek-aspek kehidupan (Istiqomah & Hasan, 2011:171)

Djamaludin (1994:76) berasumsi religiusitas atau keberagamaan adalah aktivitas beragama yang terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), dan juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural dan religiusitas bukan hanya aktivitas yang tampak dilihat oleh mata tetapi juga aktivitas yang tampak dan terjadi dalam hati seseorang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa religiusitas atau keberagamaan merupakan kegiatan beragama seseorang dalam melakukan ibadah, religiusitas tidak hanya suatu hal yang dilakukan secara tampak akan tetapi merupakan keyakinan seseorang yang melibatkan antara hati, pikiran, hal yang nyata dan hal yang ghaib. Sehingga religiusitas dapat menunjukan kualitas diri seseorang yang beragama.

## 2. Faktor yang mempengaruhi religiusitas

Nur Thouless (Azizah, 2010:4) menggolongkan empat kelompok faktor yang mempengaruhi perkembangan religiusitas, yaitu:

- a. Faktor sosial, meliputi semua pengaruh sosial seperti; pendidikan dan pengajaran dari orangtua, tradisi-tradisi dan tekanan-tekanan social.
- b. Faktor alami, meliputi moral yang berupa pengalaman-pengalaman baik yang bersifat alami, seperti pengalaman konflik moral maupun pengalaman emosional.
- c. Faktor kebutuhan untuk memperoleh harga diri dan kebutuhan yang timbul karena adanya kematian.
- d. Faktor intelektual yang menyangkut proses pemikiran verbal terutama dalam pembentukan keyakinan-keyakinan agama.

## 3. Dimensi religiusitas

Religiusitas seseorang akan meliputi berbagai macam sisi yang berdimensi banyak. Dengan demikian, agama adalah sebuah system yang berdimensi banyak. Menurut Robetson (dalam Djamaludin, 1994:77) ada tiga macam dimensi religiusitas yaitu:

- a. Dimensi keyakinan. Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.

- b. Dimensi pengalaman. Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai satu kontak dengan kekuatan supranatural)
- c. Dimensi pengalaman atau konsekuensi. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.

### **C. Kaitan antara religiusitas dengan agresifitas**

Nasution (dalam Rafellino, 2007:7) berpendapat bahwa manusia adalah makhluk sosial yang hidup berkelompok, yang memerlukan campur tangan manusia lain untuk terlibat dalam kehidupannya dan tak jarang keterlibatan manusia lain ini turut mempengaruhi tingkat religius seseorang, sehingga tingkat religius manusia ini cukup mempengaruhi tindakan-tindakan manusia. Secara definitif menerangkan bahwa agama atau religi adalah pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi, pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia, mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia, kepercayaan pada suatu

kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu, suatu sistem tingkah laku yang berasal dari suatu kekuatan gaib, pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini pada suatu kekuatan gaib, pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia, dan ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia yang terdapat dalam alam sekitar manusia.

Setiap manusia dapat merasakan bahwa religiusitas merupakan salah satu faktor atau landasan perbuatan baik ataupun perbuatan buruk manusia, termasuk sikap agresi yang dimiliki secara alami oleh manusia. *Freud* berpendapat (dalam *Sears, Shelley & Letitia, 2009:496*) bahwa kita memiliki naluri untuk bertindak agresif, *Freud* mengakui bahwa agresi dapat di kontrol, dia berpendapat bahwa agresi tidak bisa dieliminasi dari diri manusia karena agresi adalah sifat alamiah manusia.

Berdasarkan uraian di atas, sikap agresi manusia sebenarnya dapat di kontrol oleh manusia itu sendiri, karena manusia memiliki hubungan yang sangat erat dengan agama atau religi. Maka jika manusia memiliki religiusitas yang baik, sikap agresi yang ada pada diri manusia akan dapat di kontrol dengan baik. Akan tetapi sebaliknya, jika religiusitas manusia kurang baik, maka manusia tidak akan dapat mengontrol sikap agresi yang manusia miliki.

#### **D. Penelitian yang relevan**

Dari penelitian Rahmat Sukoco dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Religiusitas dengan Kecemasan Moral Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang” mendapatkan hasil bahwa mahasiswa fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang rata-rata, mempunyai tingkat religiusitas yang ”tinggi”, mahasiswa fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang mempunyai kecemasan moral yang ”tinggi”. Ada hubungan positif antara tingkat religiusitas dengan kecemasan moral mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang dengan diperoleh nilai  $r$  hitung sebesar 0,505 dan nilai signifikansi sebesar 0,01 lebih kecil dari 0,0559 Artinya semakin tinggi tingkat religiusitas maka semakin tinggi kecemasan moral mahasiswa tersebut. Penelitian ini membuktikan bahwa religiusitas berjalan seiring dengan kecemasan moral.

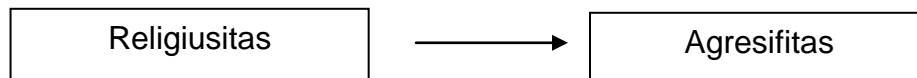
Berdasarkan paparan di atas semakin tinggi kecemasan moral mahasiswa tinggi juga tingkat religiusitas siswa, sehingga religiusitas menjadi salah satu faktor yang penting dalam kecemasan moral dan tidak menutup kemungkinan pada tindakan agresifitas siswa .Sama halnya dengan siswa/siswi SMA N 4 Kota Bengkulu, sebagian perilaku individu siswa juga di pengaruhi oleh religiusitas yang mereka miliki.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Uma Sekaran (Dalam Sugiyono, 2008) mengatakan bahwa Kerangka Berpikir adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori



berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.



Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah hubungan antara religiusitas dengan agresifitas, jika religiusitas siswa tinggi maka agresifitas siswa rendah dan jika religiusitas siswa rendah, maka agresifitas siswa tinggi.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Menurut (Gulo, 2002:56) hipotesis penelitian adalah suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum diketahui kebenarannya, tetapi memungkinkan untuk diuji dalam kenyataan empiris.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari hipotesis dua arah yaitu Hipotesis alternatif dan hipotesis Nol. Hipotesis benar jika Hipotesis alternatif (Ha) terbukti kebenarannya.

Ha : Adanya hubungan antara religiusitas dengan agresifitas siswa

Ho : Tidak adanya hubungan antara religiusitas dengan agresifitas siswa

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain penelitian**

##### **1. Pengertian Desain Penelitian**

Menurut Margono (2010:1) penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan, secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.

Saebani (2008:39) mengemukakan bahwa penelitian merupakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui seluk-beluk sesuatu.

##### **2. Desain yang digunakan oleh peneliti**

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah desain penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif lebih banyak menggunakan logika hipotetiko verifikatif. Pendekatan tersebut dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian di lapangan. Kesimpulan atau hipotesis tersebut di tarik berdasarkan data empiris. Dengan demikian penelitian kuantitatif lebih menekankan pada indeks-indeks dan pengukuran empiris (Margono, 2010:35).

## **B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

### **1. Populasi**

Hadari Nawawi (dalam Margono 2010:118) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Gulo (2002:76) mendefinisikan populasi terdiri atas sekumpulan obyek yang menjadi pusat perhatian, yang dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui.

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI SMAN 4 Kota Bengkulu yang berjumlah 350 orang.

### **2. Sampel**

Menurut Gulo (2002:78) sampel sering disebut “contoh,” yaitu himpunan (subset) dari suatu populasi. Saebani (2008:165) sampel adalah bagian kecil dari populasi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan beberapa orang atau subyek yang diambil dari populasi untuk kita teliti kembali. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa berjumlah 60 siswa.

### 3. Teknik Sampling

Margono (2010:125) berasumsi teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperlihatkan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar di peroleh sampel yang representatif.

Menurut Sugiyono (2006:56) teknik Sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling adalah teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian. Teknik sampling dibagi menjadi 2, yaitu:

- a. Probability Sampling, cara pengambilan sampel secara acak.
- b. Non-Probability sampling, cara pengambilan sampel yang tidak acak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditarik sebuah kesimpulan bahwa teknik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *Random Sampling*.

### **C. Variabel Penelitian**

#### 1. Agresifitas

##### a. Definisi Konseptual

*Chaplin* (1997:16) menjelaskan agresivitas adalah kecenderungan habitual (yang dibiasakan) untuk memamerkan permusuhan, pernyataan diri secara tegas, penonjolan diri, penuntutan, atau pemaksaan diri, pengejaran

dengan semangat suatu cita-cita, dominansi sosial, kekuasaan sosial, khususnya yang diterapkan secara ekstrim.

b. Definisi Operasional

Agresifitas adalah skor yang diperoleh dari jenis-jenis agresifitas yang diukur dengan angket atau kuesioner agresifitas pada siswa kelas XI SMAN 4 Kota Bengkulu.

2. Religiusitas

a. Definisi Konseptual

*Peterson & Seligman*, memaknai religiusitas lebih kepada keyakinan dan pembelajaran dalam aspek-aspek kehidupan

b. Defini Operasional

Religiusitas adalah skor yang diperoleh dari dimensi keyakinan, pengalaman, dan konsekuensi yang diukur dengan kuesioner atau angket religiusitas pada siswa kelas XI SMAN 4 Kota Bengkulu.

**D. Teknik pengumpulan data**

1. Pengertian Teknik pengumpulan data

Sugiyono (2009: 137) mengemukakan pemilihan teknik pengumpulan merupakan bagian yang terpenting dalam penelitian karena jika teknik yang digunakan sudah salah maka data yang diperoleh juga akan salah padahal dalam sebuah penelitian data yang diperoleh haruslah benar.

Menurut Margono (2010:158) teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang di tempuh untuk mengumpulkan data.

## 2. Teknik yang Digunakan dalam Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik kuesioner atau angket. Hadiwinarto (2010:71) mengatakan bahwa koesioner atau angket adalah alat atau instrument pengumpul data yang berupa daftar pertanyaan maupun pernyataan tentang variable yang hendak diukur. Pertanyaan maupun pernyataan itu disusun berdasarkan konstruk atau konsep teoritis yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket agresifitas untuk mengetahui agresifitas siswa dan angket religiusitas guna mengetahui tingkat religiusitas siswa kelas XI SMA N 4 Kota Bengkulu.

a. Angket agresifitas siswa dengan jenis agresi dan indikator sebagai berikut ;

- 1) Agresif fisik aktif langsung : melakukan tindakan fisik aktif secara langsung, seperti memukul mendorong,dan menembak.
- 2) Agresi fisik pasif langsung : melakukan tindakan fisik pasif secara langsung, seperti demonstrasi, aksi mogok dan aksi diam.
- 3) Agresi fisik aktif tidak langsung : melakukan tindakan fisik aktif secara tidak langsung, seperti merusak harta orang lain, membakar dan menyewa tukang pukul.

- 4) Agresi fisik pasif tidak langsung : melakukan tindakan fisik pasif secara tidak langsung, seperti tidak peduli, apatis, dan masa bodoh
- 5) Agresi verbal aktif langsung : melakukan tindakan verbal aktif langsung, seperti menghina, memaki dan marah.
- 6) Agresi verbal pasif langsung : melakukan tindakan verbal pasif langsung, seperti menolak bicara atau bungkam.
- 7) Agresi verbal aktif tidak langsung : melakukan tindakan verbal pasif langsung, seperti menyebarkan fitnah dan mengadu domba.
- 8) Agresi verbal pasif tidak langsung : melakukan tindakan verbal pasif tidak langsung, seperti tidak member dukungan dan tidak menggunakan hak suara.

Angket atau kuesioner dengan 37 butir pernyataan dan 4 alternatif jawaban, yaitu :

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Skor jawaban untuk item *favourable* dimulai dari nilai 4 untuk jawaban SS, nilai 3 untuk jawaban S, nilai 2 untuk jawaban TS, dan nilai 1 untuk jawaban STS. Sedangkan skor untuk item *unfavourable* dimulai dari nilai 1 untuk jawaban SS, nilai 2 untuk jawaban S, nilai 3 untuk jawaban TS, dan

nilai 4 untuk jawaban STS. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat agresifitas siswa, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah tingkat agresifitas siswa.

b. Religiusitas siswa dengan dimensi dan indikator religiusitas sebagai berikut :

- 1) Dimensi keyakinan : Percaya akan keberadaan Tuhan yang menciptakan alam semesta beserta isinya dan meyakini bahwa ada kekuatan lain yang mampu mengatur alam beserta isinya.
- 2) Dimensi pengalaman : merasakan jika religiusitas pada agamanya baik akan mendapatkan pencapaian satu kontak dengan kekuatan supranatural.
- 3) Dimensi pengalaman atau konsekuensi : Mempercayai bahwa akan ada pembalasan di dunia dan di akhirat terhadap perilaku baik maupun tidak baik terhadap agamanya.

Angket atau kuesioner dengan 32 butir pernyataan dan 4 alternatif jawaban, yaitu :

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai



Skor jawaban untuk item *favourable* dimulai dari nilai 4 untuk jawaban SS, nilai 3 untuk jawaban S, nilai 2 untuk jawaban TS, dan nilai 1 untuk jawaban STS. Sedangkan skor untuk item *unfavourable* dimulai dari nilai 1 untuk jawaban SS, nilai 2 untuk jawaban S, nilai 3 untuk jawaban TS, dan nilai 4 untuk jawaban STS. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat religiusitas siswa, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah tingkat religiusitas siswa.

#### **E. Teknik analisis data**

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data ini menggunakan analisis korelasi *product moment* yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung yang berskala (dalam Sarwono, 2006:81) dengan program *Statistical Packages for Social Science (SPSS) for Window Release 17,00*.

#### **F. Waktu dan tempat penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 4 Kota Bengkulu pada kelas XI semester II tahun ajaran 2013/2014.